Manfaatkan RCEP, Indonesia Harus Tingkatkan Daya Saing

Tanggal : Sabtu , 05 Desember 2020
Media : Investor Daily
Halaman : 22
Wartawan : sny
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Jerry Sambuaga *(Wakil Menteri Perdagangan)*, Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik : Industries, Trade & Services
Topik : RCEP

Manfaatkan RCEP, Indonesia Harus Tingkatkan Daya Saing

JAKARTA - Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional (Regional Comprehensive Economic Partnership/RCEP) diyakini dapat memperkuat kinerja perdagangan dan memperluas jangkauan Indonesia dalam rantai nilai global. Untuk mendapatkan manfaat RCEP tersebut, menurut Wakil Menteri Perdagangan (Wamendag) Jerry Sambuaga, Indonesia perlu menggenjot daya saingnya.

RCEP ditandatangani pada 15 November 2020 oleh 10 negara anggota Asean beserta lima negara mitra dari kawasan Indo-Pasifik, yaitu Tiongkok, Jepang, Korea Selatan, Australia, dan Selandia Baru. RCEP menjadi perjanjian perdagangan terbesar di dunia di luar Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) ditinjau dari total Produk Domestik Bruto (PDB) negara anggota RCEP yang mencapai 30,2% dari PDB dunia, investasi asing langsung (FDI) sebesar 29,8%, jumlah penduduk 29,6%, dan nilai perdagangan 27,4%.

"Perjanjian RCEP ini punya manfaat yang besar bagi Indonesia. Ini merupakan salah satu alat untuk ekspansi pasar. Apalagi anggota RCEP tidak hanya negara-negara Asean, tetapi juga negara-negara lain di luar Asean, sehingga potensinya sangat besar untuk dimanfaatkan," kata Jerry Sambuaga dalam acara The 1st International Relations Conference "Indo-Pacific: Outlooks, Opportunities, Challenges" yang diselenggarakan oleh Magister Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan (UPH) secara virtual, Jumat (4/12).

Menurut Jerry, pelaku usaha di sektor perdagangan harus bersiap dengan meningkatkan daya saing bisnis di dalam negeri, beradaptasi dengan digitalisasi, meningkatkan perdagangan dan investasi yang ramah lingkungan, mengoptimalkan kemitraan ekonomi yang sudah ada, serta memetakan potensi dan keuntungan kerja sama bilateral selain kerja sama regional.

"Untuk memanfaatkan RCEP, Indonesia harus terus meningkatkan daya saing, baik dalam hal teknologi maupun sumber daya manusia," imbuh Jerry.



Jerry Sambuaga

Menteri Perdagangan (Mendag) Agus Suparmanto sebelumnya juga telah menegaskan bahwa implementasi RCEP akan memberi pelaku usaha Indonesia sejumlah keuntungan. Dalam hal perizinan ekspor, eksportir Indonesia hanya perlu menggunakan satu macam surat keterangan asal (SKA) untuk bisa mengekspor ke seluruh negara anggota RCEP.

Selain itu, dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan bebas yang dimiliki anggota RCEP dengan anggota non-RCEP, produk Indonesia juga dapat mengambil kesempatan untuk memanfaatkan skema preferensi ke negara-negara non-RCEP.

"Hal ini merupakan operasionalisasi dari konsep pendalaman rantai nilai regional di kawasan RCEP untuk memperluas jangkauan memasuki rantai nilai global. Indonesia dapat memaksimalkan *spill-over effect* untuk membantu meningkatkan ekspor Indonesia ke dunia sebesar 7,2%," kata Agus.

Namun, ditegaskan Agus, manfaat dari RCEP ini hanya bisa dioptimalkan bila Indonesia memiliki daya saing yang relatif lebih baik dari negara anggota RCEP lain. Pada 2019, total ekspor nonmigas Indonesia ke kawasan RCEP mewakili 56,5% dari total ekspor Indonesia ke dunia yaitu sebesar US$ 84,4 miliar. Sementara itu dari sudut impor, RCEP merupakan sumber dari 65,8% total impor Indonesia dari dunia yakni US$ 102 miliar. **(sny)**